

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, kesempatan investasi, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur periode 2010-2014. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang berjumlah 131 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling yaitu sampel yang kriteria sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014
2. Perusahaan yang mempunyai laba positif dari tahun 2010-2014
3. Perusahaan yang membagikan deviden dari 2010-2014
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti dari tahun 2010-2014
5. Untuk data yang khusus pertumbuhan digunakan data 2009

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang udah terdaftar di BEI periode 2010-2014 dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan	655
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2010-2014.	165
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laba positif dan perusahaan yang tidak membagikan deviden selama periode 2010-2014	375
4.	Jumlah perusahaan digunakan dalam sampel	115

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan dipilih dengan menggunakan metode purposive judgement sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

berdasarkan proses seleksi sampel maka diperoleh 115 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, keempatan investasi, dan pertumbuhan perusahaan sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini kebijakan deviden. Deskriptif variabel atas data yang digunakan selama 5 tahun penelitian 2010-2014 terdiri dari 115 data. Data diperoleh dsri indonesia stock exchange (idx), Indonesia capital market directory (icmd), yahoo finance, website bei [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta berbagai sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

Berikut nama-nama perusahaan yang mejadikan objek dalam penelitian ini

**Tabel 4.2**  
**Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk.
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	EKAD	Ekadharma International Tbk
12	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
13	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
15	TRST	Trias santosa santosa tbk
16	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
19	ASII	Astra International Tbk
20	AUTO	Astra Otoparts Tbk
21	BRAM	Indo Kordsa Tbk
22	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
24	INDS	Indospring Tbk
25	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
26	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
27	TRIS	Trisula International Tbk
28	BATA	Sepatu Bata Tbk.
29	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.

30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
31	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
32	SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
33	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
34	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
36	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
37	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
39	MYOR	Mayora Indah Tbk.
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
41	SKLT	Sekar Laut Tbk.
42	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.
43	GGRM	Gudang Garam Tbk.
44	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
45	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
46	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
47	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
48	MERK	Merck Tbk.
49	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
50	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

#### A. Deskriptif Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 109 sampel. Dalam penelitian dilakukan melalui beberapa tahap perhitungan antaralain

**a. Logaritma**

Logaritma dilakukan karena ada variabel yang digunakan mengalami nilai GAP yang jauh signifikan diantara variabel. Sehingga dilakukan logaritma yang dapat digunakan untuk menormalisasi yang tidak distribusi normal sebagai syarat untuk memenuhi uji asumsi klasik

**b. Outlier**

*Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Penyebab timbulnya data *outlier* adalah kesalahan dalam mengantri data, gagal menspesifikasikan adanya *missing value* dalam program komputer, *outlier* bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel dan *outlier* berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

**1. Deskriptif Hasil Penelitian**

Analisis dekriptif digunakan untuk memeberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini

menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan kebijakan deviden. Deskriptif variabel di atas data dilakukan selama 5 tahun, sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati setelah dideteksi adanya outlier menjadi berjumlah 109 sampel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	115	.00	5.77	.4791	.58741
ROA	115	.01	.72	.1384	.11871
IOS	115	1.00	989.00	1.3631E2	229.53822
SG	115	.01	13.19	.3185	1.24161
Valid N (listwise)	115				

Keterangan :

N : Jumlah Data

Maksimum : Nilai Tebesar Variabel

Minimum : Nilai Terkecil Variabel

Mean : Nilai Rata-Rata Variabel

Std. Deviation : Ukuran Dispersi atau Penyebaran Data

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.3 didapatkan informasi sebagai berikut :

**(1.)Deviden per share (DPR)**

Dari hasil pengujian statistik deskriptif DPR memiliki rentang nilai dari 0.00 hingga 5,77 nilai terendah dimiliki oleh PT inducement tunggal prakasa (INTP) pada tahun 2013, dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Indopoly swakarsa industry tbk (IPOL) pada tahun 2013. Nilai rata-rata DPR bernilai sebesar 4791 dan standar deviasinya bernilai sebesar 58741

**2. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas data secara statistik, uji heterokreditas, uji multikorelitas, dan uji autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan persamaan regresi logaritma natural semilog yang telah dilakukan, diperoleh hasil tidak terdapat penyimpangan terhadap uji normalitas data secara statistik, uji heterokreditas , uji multikorelitas, dan uji autokorelasi.

Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut :



**a. Uji Normalitas**

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov test* dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal
- 2) Asymp. Sig < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel.

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Sebelum Outlier Dikeluarkan**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57776970
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		2.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57776970
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.238
	Negative	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		2.555
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Dari tabel 4.4 diatas diketahui total data 115 dengan besar signifikannya 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Sesudah Outlier Dikeluarkan**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30762515
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.073
	Negative	-.117

Kolmogorov-Smirnov Z	1.218
Asymp. Sig. (2-tailed)	.103
a. Test distribution is Normal.	

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel berdistribusi normal dan jika probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik. Hasil uji normalitas terlihat dalam tabel berikut:

berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Dari tabel 4.4 diatas diketahui total data 115 dengan besar signifikannya 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal, sehingga dapat simpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk memenuhi asumsi klasik normalitas penelitian ini maka outlier di keluarkan dan menggunakan logaritma (log). Pada table 4.5 menunjukkan nilai hasil uji normalitas diketahui total data 109 pada nilai signifikan

Sebesar 0,103. Yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, model regresi penelitian ini terdistribusi normal

#### b. Uji Multikorelitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Colinearity statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.887	1.128
IOS	.916	1091
SG	.966	1035

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 terlihat bahwa menunjukkan semua nilai VIF dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF <10,

maka dapat dikatakan berarti data terbebas dari multikolinierita

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap absolute residual. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisiensi signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah, jika signifikansi  $< 0.05$  maka Ho diterima (Tabel Uji heteroskedastisitas tidak ada heterokreditas). Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan

ROA	.998	Tidak terjadi heteroskedastisitas
IOS	.523	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SG	.416	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  maka Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskredisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Waston (DW test) . berikut hail pengujisn autokorelasi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji autokorelasi pertama**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin Watson

1	1.179
---	-------

- a. Predictors: (Constant), SG,IOS,ROA
- b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.8 didapat nilai DW sebesar 1,179 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data  $N = 109$ , maka nilai  $dL$  sebesar 1,631 dan  $du$  sebesar 1,744. Karena nilai DW  $1.179 < 1.744$  dan berada dibawah  $< 4-du$  ( $4-1.749 = 2.256$ ).

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadinya autokorelasi, untuk menghindari terjadinya autokorelasi pada penelitian ini sehingga di lakukan uji data dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{N^2 \left(1 - \frac{d}{2}\right) k^2}{N^2 - k^2}$$

Dimana:

$N =$  Banyaknya jumlah sampel

$d =$  Durbin-Watson

$k =$  banyaknya jumlah variable

Mencari nilai p dengan perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{109^2 \left(1 - \frac{1,179}{2}\right) + 3^2}{109^2 - 3^2}$$

$$P = \frac{11881(1-0,589)+9}{11881-9}$$

$$P = \frac{4892,091}{11872}$$

$$P = \mathbf{0,412}$$

P digunakan untuk mencari nilai dari rumus dibawah ini:

$$\sqrt{1 - p^2} = \sqrt{1} - 0,412$$

$$= \sqrt{1 - 0,169}$$

$$= \sqrt{0,831}$$

$$= \mathbf{0,911}$$

**Tabel 4.9**  
**Hasil uji autokorelasi kedua**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Durbin Watson
1	1.861

a. Predictors: (Constant), SG,IOS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan output dari uji autokorelasi yang kedua dapat di lihat nilai DW sebesar 1,861 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk jumlah data N = 109, maka nilai dL



sebesar 1,631 dan du sebesar 1,744. Karena nilai DW 1,861 > 1.744 dan berada dibawah < 4-du (4-1.744 = 2.256).dapat di simpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

## 1. Hasil penelitian

Metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

### (1).Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil analisis uji regrsi berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant )	-.124	.249		-.498	.619		
	ROA	.187	.083	.227	2.249	.027	.887	1.128
	IOS	-.018	.032	-.054	-.547	.586	.916	1.091
	SG	.039	.081	.047	.482	.631	.966	1.035

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b^1X1 + b^2X2 + b^3X3 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_{1t}roa_{1t} + \beta_{2t}ios_{1t} + \beta_{3t}sg_{3t} + e$$

$$Y = -0,124 + 0,187roa + -0,018ios + 0,039Sg$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,124, artinya jika ROA, IOS dan SG nilainya adalah 0. Maka Kebijakan deviden (DPR) nilainya akan mengalami penurunan sebesar -0,124.
- b. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,187 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka kebijakan deviden (DPR) mengalami kenaikan sebesar 0,187. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan kebijakan deviden tersebut. Semakin besar ROA maka semakin tinggi kebijakan deviden tersebut.
- c. Koefisien regresi variabel IOS sebesar -0,018 artinya jika variabel lain nilainya tetap dan IOS mengalami kenaikan sebesar 1%. Maka kebijakan deviden mengalami penurunan sebesar 0,018. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara IOS dengan kebijakan deviden

tersebut. Semakin besar IOS maka semakin menurun kebijakan dividen tersebut.

- d. Koefisien regresi SG sebesar 0,039. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan SG mengalami kenaikan 1 %. Maka kebijakan dividen (DPR) mengalami kenaikan sebesar 0,039. koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan yang positif antara SG dengan kebijakan dividen. Semakin besar SG maka semakin tinggi kebijakan tersebut.

## (2). Uji F

Menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji F yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.574	3	.191	1.965	.124 <sup>a</sup>
	Residual	10.220	105	.097		

Total	10.794	108		
-------	--------	-----	--	--

a. Predictors: (Constant), SG, IOS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat adanya pengaruh, profitabilitas, kesempatan investasi dan pertumbuhan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat  $f$  hitung 1,965 dengan signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,124, itu berarti nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ . Sedangkan hasil yang diperoleh dari  $f$  tabel dengan  $N - K - 1$  atau  $115 - 3 - 1 = 109$  pada  $\alpha = 0,05$  adalah sebesar 2,68 yang berarti  $f$  hitung  $< f$  tabel ( $1,965 < 2,69$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, IOS dan SG secara simultan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden

### (3). Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.12**  
**Hasil uji koefisien determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 <sup>a</sup>	.033	.005	.34664

a. Predictors: (Constant), SG, IOS, ROA

b. Dependent Variable: DPR

Terlihat dalam tabel 4.12 diketahui nilai  $R^2$ (Adjusted R Square) adalah 0,05 atau 0,05%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen kebijakan deviden yang diprosikan dengan DPR dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni, ROA, IOS, SG sebesar 0,05%. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 99,05% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Std. Error of the estimasi (SEE) sebesar 0,34664 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependent.

## 2. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

**(1). Uji t**

- a. Untuk melihat arah koefisien, hipotesis diterima jika koefisien searah dengan hipotesis
- b. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut hasil perhitungan uji t yang disajikan pada tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	-.498	.619
ROA	2.249	.027
IOS	-.547	.586
SG	.482	.631

- a. Dependen Variabel : DPR  
Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat dijelaskan sebagai

berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

$H_1$ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,187 hal itu menunjukkan arah koefisien positif. Artinya

terjadinya hubungan positif antara profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan deviden (DPR). dan nilai signifikansi sebesar 0,027 dengan nilai t hitung sebesar 2,249 dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $2,249 < 1,65895$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Di sebabkan nilai signifikan 0,027 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis pertama di terima.

## 2. Pengujian hipotesis kedua

H<sub>2</sub>: kesempatan investasi (IOS) berpengaruh negative terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,18. hal itu menunjukkan arah koefisien negatif. Artinya terjadinya hubungan negatif antara kesempatan investasi (IOS) terhadap kebijakan deviden (DPR) dan nilai signifikansi sebesar 0,586 dengan nilai t hitung sebesar -0,547 dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel ( $-0,547 < 1,65895$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasi (IOS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan

deviden. Di sebabkan nilai signifikan 0,547 lebih besar dari 0,05 Sehingga hipotesis kedua di tolak.

### 3. Pengujian hipotesis ketiga

H<sub>3</sub>: pertumbuhan perusahaan (SG) berpengaruh negatif terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,018 hal itu menunjukkan arah koefisien negatif artinya terjadinya hubungan negatif antara pertumbuhan perusahaan (SG) terhadap kebijakan deviden (DPR) . dan nilai signifikansi sebesar 0,966 dengan nilai t hitung sebesar -0,482 dimana nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t tabel (-0,482 < 1,65895). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan (SG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Di sebabkan nilai signifikan 0,966 lebih besar dari 0,05 Sehingga hipotesis ketiga di tolak.

### 3. Pembahas

#### (1). Uji Secara Parsial

##### a. Pengaruh Profitabilitas (Prof) terhadap Kebijakan Deviden (DPR)



Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh t hitung bernilai 2,249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR), sehingga hipotesis pertama diterima.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memiliki proporsi laba yang tinggi disebabkan perusahaan yang profitabilitas tinggi memiliki tingkat keuantungan yang tinggi dari penjualan, sehingga dengan proporsi laba yang tinggi perusahaan mampu membayarkan deviden yang dijanjikan kepada investor. Jadi perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan teori signaling merupakan signal oleh perusahaan karena perusahaan tersebut yakin bahwa prospek perusahaan baik dimasa mendatang dimana aliran kas yang diharapkan meningkat dimana perolehan tingkat deviden yang meningkat tersebut dapat bisa dibayarkan.

**b. Pengaruh Kesempatan Investasi (IOS) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR).**

Hasil analisis statistik variabel kesempatan investasi diperoleh t hitung bernilai 0,547 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,586. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga

dapat disimpulkan bahwa kesempatan investasitidak pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR), sehingga hipotesis kedua ditolak.

Argumen sebelumnya yang mengatakan kesempatan investasi itu merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, perusahaan yang mengalami pertumbuhan akan memilih banyak kesempatan investasi sebagai jalan untuk mengembangkan perusahaan. Kesempatan investasi bertujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan lebih cenderung menggunakan dana yang berasal dari sumber dana internal disebabkan sumber dana internal lebih disukai untuk membiayai kegiatan reinvestasi karena dana tersebut memiliki resiko dan dana yang lebih rendah. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian, kemungkinan para investor memandang lain dengan besar kecilnya kesempatan investasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh investai yang dilakukan perusahaan dari peluang yang didapatkan perusahaan belum tentu mendapatkan keuntungan yang optimal diperoleh perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan menyalahgunakan kesempatan yang di dapatkan. Sehingga pandangan investor dalam mengukur kemampuan perusahaan semakin kecil disebabkan kesempatan

investor mendapatkan fitback dari penanaman modal semakin kecil.

**c. Pengaruh pertumbuhan perusahaan (SG) terhadap kebijakan deviden (DPR).**

Hasil analisis statistik variabel profitabilitas diperoleh  $t$  hitung bernilai 0,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,966. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (DPR), sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Argument sebelumnya yang mengatakan semakin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, maka semakin besar pula kebutuhan dana yang diperlukan untuk membiayai pertumbuhan. Semakin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang maka perusahaan lebih senang untuk menanamkan labanya daripada membayarkan sebagian deviden kepada pemegang saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian bahwa tingkat rendahnya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, kemungkinan disebabkan investor tidak melihat dari sisi pertumbuhan penjualannya tetapi dilihat dari profitabilitasnya dan kemampuan perusahaan.